

Implementasi Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan

Firoitin Nahildah¹, Wage²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Abstrak

Metode diskusi dalam pendidikan merupakan metode penyampaian bahan pelajaran, di mana guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, ataupun menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah melalui interaksi dalam kelompok, bersama bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menanggapi suatu persoalan, menambah pengetahuan ataupun pemahaman, hingga dapat membuat suatu keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, untuk mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode diskusi di SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jenis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data primer hasil wawancara di mana data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menguraikan gambaran dari data yang diperoleh dan menghubungkan satu sama lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan umum. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi di SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan sudah cukup baik, namun pemberian materi pengantar oleh guru terlalu banyak menyita waktu sehingga mengakibatkan kesempatan berdiskusi bagi siswa menjadi berkurang, akibatnya ada beberapa langkah yang tidak diterapkan. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi. Hal-hal yang mendukung penggunaan metode diskusi di SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan yaitu keaktifan siswa dalam berdiskusi, ketepatan dalam menyusun kelompok, ketersediaan sumber informasi berupa gadget dan buku, serta kondisi kelas yang jauh dari kebisingan karena letaknya yang lumayan jauh dari jalan raya. Adapun faktor penghambatnya yaitu masih adanya beberapa siswa yang pasif dalam berdiskusi dan terlalu banyak waktu yang tersita untuk memberikan pengantar materi sebelum pelaksanaan diskusi.

Kata-kata kunci : Implementasi, Metode Diskusi, Prestasi Belajar Aqidah Akhlak.

Abstract

The discussion method in education is a method of delivering learning materials, where teachers provide opportunities for students to collect opinions, make conclusions, or compile various alternative problem solving through interaction in groups, together exchanging ideas about an issue with the aim of solving a problem, responding to a problem, increasing knowledge or understanding, to be able to make a decision. The purpose of this study was to determine the implementation of the discussion method in learning Aqidah Akhlak, to determine the learning achievement of students in

Aqidah Akhlak subjects using the discussion method, and to find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of the discussion method at SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan. This research includes qualitative research of descriptive type. In this study, researchers used three data collection methods, including observation, interviews, and documentation. Data analysis uses primary data from interviews where the collected data will be analyzed qualitatively using a descriptive method, which describes a picture of the data obtained and connects with each other to obtain a general conclusion. This research shows that the application of the discussion method at SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan is quite good, but unfortunately the provision of introductory material by the teacher takes too much time, resulting in reduced discussion opportunities for students, as a result there are several steps that are not applied. There is an increase in student achievement in Aqidah Akhlak subjects using the discussion method. Things that support the use of discussion methods at SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan are student activity in discussing, accuracy in forming groups, availability of information sources in the form of gadgets and books, and classroom conditions that are far from noise because of its location which is quite far from the highway. The inhibiting factor is that there are still some students who are passive in discussing and too much time is taken up to provide an introduction to the material before the discussion.

Keywords: Implementation, Discussion Method, Learning Achievement, Aqidah Akhlak.

Pendahuluan

Menurut UU sisdiknas (Fanani, 2021) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk menjalin hubungan yang baik di antara manusia, manusia selalu berkomunikasi dalam dua arah karena adanya aksi dan reaksi. Oleh karena itu, komunikasi akan melahirkan interaksi dalam hubungan antara dua orang atau lebih. Dengan adanya pendidikan menjadi wadah untuk menciptakan interaksi yang baik.

Metode adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk mengajarkan atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok/klasikal, agar satu persatu pelajaran dapat dipelajari, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa. Dengan metode pembelajaran yang sesuai, ruang kelas menjadi lebih hidup. Pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa dari pada guru. Diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode ini sering digunakan pada semua mata pelajaran di jenjang SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa metode diskusi lebih menarik perhatian peserta didik karena semua orang di dalamnya akan ikut serta memecahkan masalah, membuat ruang lebih hidup. Metode ini juga dapat mengajarkan siswa untuk berani mengatakan apa yang mereka pikirkan atau pikirkan, serta mengajarkan mereka cara bertanya dan menjawab dengan baik dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut Aqib dan Ali, metode diskusi dalam pendidikan merupakan metode penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, ataupun menyusun

berbagai alternatif pemecahan masalah melalui interaksi dalam kelompok, bersama bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menanggapi suatu persoalan, menambah pengetahuan ataupun pemahaman, hingga dapat membuat suatu keputusan (Marwah Sholihah & Nurrohmatul Amaliyah, 2022)

Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan pembelajaran yang tepat, anak-anak dapat menjadi lebih aktif dan berpikir kritis saat belajar. Metode diskusi diharapkan dapat membantu anak-anak menjadi lebih aktif dalam pelajaran dan meningkatkan prestasi mereka. Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan pembelajaran, yaitu sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, yang mengarah kepada kepuasan karena telah melakukan sesuatu dengan baik. Artinya pembelajaran baru diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil jika bisa mencapai tujuan belajar, yang mana tujuan belajar ini merupakan tolak ukur sejauh mana siswa dapat memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh pengajar dan dapat mempraktekan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil yang 5 diperoleh, dikerjakan atau diselesaikan oleh peserta didik. Sedangkan prestasi belajar sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa selama periode tertentu dan dicatat dalam buku atau yang disebut dengan raport sekolah.

Pendidikan Aqidah Akhlak diusahakan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik memahami ajaran islam, khususnya dalam aspek ideology dan etika, menerapkan ajaran islam secara kompeten, dan menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari - hari. Orang yang berakhlak dapat mempercantik diri dengan sifat-sifat manusia yang sempurna, menjadi soleh atau bertaqwa, dan selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah.dan.Rasul-Nya. Pendidikan yang bermutu idenya adalah kemampuan menunjukkan nilai - nilai.Al-Qur“an melalui tindakan nyata yang senantiasa ditunjukkan dalam segala aktivitas kehidupan, dengan kemampuan bersosialisasi, mencintai dan meningkatkan kapasitas diri untuk mengamalkan ajaran islam secara Bersama-sama. Berbuah dalam praktik keagamaan di seluruh dunia. Ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan tetapi lagi-lagi yang kena getahnya adalah para guru yang sering dituduh tidak professional. Seharusnya tuduhan itu ditujukan kepada jam pelajaran yang kurang memungkinkan dalam membekali peserta didik. Oleh karena itu perlu menggunakan sebuah metode yang tepat dalam Pendidikan. Guru membutuhkan langkah-langkah khusus berupa inovasi, dan kreativitas dalam proses belajar mengajar sangat perlu untuk mengantisipasinya.

Berdasarkan hasil observasi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan diperoleh keterangan bahwa : “Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di 7 sekolah SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan sudah menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran walaupun ada kendala”. Guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP sendiri setiap akan melaksanakan pembelajaran, namun masih mengalami

kesulitan saat membuat RPP tersebut. Guru menggunakan buku guru dan buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah saat proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru juga mengkaji buku guru dan buku siswa untuk proses pembelajarannya, guru mengatakan bahwa salah satu proses pembelajaran menggunakan metode diskusi. Namun guru masih mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi. Tahap-tahap yang terdapat dalam metode diskusi belum dilaksanakan secara maksimal oleh siswa.

Berangkat dari masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan”. Metode diskusi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan melibatkan keterampilan berbicara. Dengan metode diskusi, diharapkan dapat memecahkan suatu permasalahan atau tantangan yang diberikan. Fokus penelitian ini adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak materi iman kepada Allah yang akan diteliti pada saat penelitian.

Metode

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Menurut Creswell (2013:4), penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari masalah yang timbul dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian menggunakan beberapa proses atau upaya, seperti pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, analisis induktif dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data. Sedangkan dalam penelitian, kualitatif, jenis data, deskriptif yang dikumpulkan hanya berupa kata-kata, dan gambar. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu situasi berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan dan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru Aqidah Akhlak, siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan Semester Genap yang berjumlah 2 siswa. Objek penelitian adalah aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis data memiliki tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles Mathew B Huberman, 1992).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Salah satu metode pembelajaran yang menarik perhatian peneliti adalah metode diskusi. Secara kebetulan, sesuai dengan permintaan peneliti, guru menjelaskan topik "iman kepada Allah" selama penelitian. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi terutama dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan mayoritas data diperoleh dari observasi lingkungan sekolah sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak serta wawancara dilakukan terhadap 2 orang siswa kelas VII sebagai subjek dalam penelitian.

Peneliti memperoleh data tentang bagaimana implementasi metode diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Peneliti memaparkan hasil observasi peneliti saat pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode diskusi berlangsung. Proses pembelajaran dimulai guru masuk kelas dan memberikan Salam kepada siswa kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah berdoa guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu persatu siswa dan menanyakan alasan siswa yang tidak hadir kepada siswa yang rumahnya dekat. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku mata pelajaran Aqidah Akhlak dan alat tulis supaya kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan sesuai yang diinginkan, selain itu guru juga menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah siap untuk pembelajaran dimulai apa belum, pada saat itu guru cukup lama bisa mengkondisikan kelas karena adanya siswa yang kurang bisa diatur mereka asyik mengobrol yang membuat siswa lain merasa terganggu dengan suaranya. Setelah siswa siap untuk melakukan pembelajaran siswa dilarang untuk bermain atau mengobrol sendiri dengan siswa yang lainnya. Setelah itu guru sedikit mengulas materi sebelumnya dengan menanyakan kembali kepada siswa materi minggu lalu. Setelah selesai mengulas materi sebelumnya guru menjelaskan materi yang akan dibahas dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari itu.

Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan materi tentang iman kepada Allah dan siswa diminta untuk mendengarkan dan mengamati dengan baik. Setelah selesai menjelaskan guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya barangkali dari penjelasan materi iman kepada Allah siswa masih ada yang kurang faham. Pada saat guru memberikan kesempatan tersebut siswa tidak ada yang mau bertanya sehingga guru yang bertanya kepada siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan guru tersebut. Setelah itu guru membuat kelompok siswa untuk berdiskusi dengan ketentuan 1 kelompok terdiri dari 8 sesuai nomor Absen siswa, pada saat pembagian kelompok pada siswa yang protes karena menurut nya kelompok yang dia dapat anaknya pasif dan susah diajak untuk berdiskusi, namun

karena hanya satu anak yang protes jadi pembagian kelompok tidak bisa dirubah sesuai ketentuan pertama, di dalam setiap kelompok guru memberikan topik untuk didiskusikan oleh setiap kelompok. Untuk kelompok satu dan dua mendiskusikan tentang Allah SWT sebagai Al-khaliq. Sedangkan untuk kelompok tiga dan empat mendiskusikan topik tentang Allah maha pemberi.

Guru menjelaskan untuk mencari sumber boleh dari mana saja baik itu buku siswa, buku guru, internet. Saat proses diskusi berlangsung guru mengawasi setiap kelompok karena jika tidak diawasi ada anggota kelompok yang asyik bermain sendiri dan mengobrol, tidak ikut berdiskusi atau mencari sumber. Guru juga memberikan arahan kepada semua kelompok agar semua anggota kelompoknya bisa aktif dalam berdiskusi dan semua anggota kelompok juga ikut mencari sumber, selanjutnya dari beberapa informasi berbeda yang mereka dapatkan diskusikan dan buat kesimpulan. Setelah semua kelompok selesai mendiskusikan topik yang diberikan oleh guru, masing-masing kelompok maju kedepan sesuai nomor kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok serta kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang maju. Kelompok yang sedang maju memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya pada saat itu ada beberapa siswa yang aktif bertanya sehingga mereka bisa saling beradu argumen tapi kebanyakan siswa tidak aktif dalam diskusi. Jika kelompok yang sedang maju tidak bisa menjawab pertanyaan maka pertanyaan akan dijawab oleh guru. Proses ini berjalan bergantian sampai ke kelompok terakhir. Setelah semua kelompok selesai memaparkan hasil diskusinya guru memberikan kesimpulan dari semua materi yang telah dipaparkan oleh semua kelompok.

Berhubung jam pelajaran telah selesai guru menutup proses pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar dan rajin dalam beribadah, kemudian guru akhiri pelajaran hari ini dengan salam serta membaca doa penutup.

Metode pelajaran yang digunakan guru memang sangat penting untuk keberlangsungan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan metode diskusi dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki siswa karena dengan menggunakan metode diskusi dapat melatih siswa untuk berani mengeluarkan pendapat mereka, dan bisa saling beradu argumen yang bisa membuat siswa yang belum tahu menjadi tahu tentang suatu pengetahuan.

Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Menggunakan Metode Diskusi

Hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 3 paguyangan dapat dilihat dari hasil ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, di mana hasil nilai tersebut berupa raport. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, metode ini sudah pernah digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebelumnya, metode ini juga sudah sering digunakan dalam mata pelajaran lainnya.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak

dengan menggunakan metode diskusi guru memberikan soal tes tertulis kepada siswa terkait materi iman kepada Allah. Dari hasil tes tertulis tersebut beberapa siswa mendapatkan nilai di atas KKM, namun ada juga siswa yang nilainya di bawah KKM. Setelah peneliti melihat rata-rata nilai mereka yang mendapatkan nilai di atas KKM lebih banyak (69%) dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (31%). Dimana setelah menggunakan metode diskusi dari 39 siswa kelas VII diperoleh nilai rata-rata (80,7), Sedangkan nilai rata-rata dari 39 siswa kelas VII sebelum menggunakan metode diskusi adalah (64,5), dengan KKM mata pelajaran Aqidah AKhlak (75), jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan metode diskusi belum 53 mencapai KKM, namun setelah menggunakan metode diskusi nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu (80,7) dimana nilai tersebut sudah melampaui KKM (75).

Tanggapan Siswa Mengenai Penggunaan Metode Diskusi

Peneliti memilih dua orang siswa sebagai responden untuk mendapatkan respon mengenai penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran. Peneliti memilih siswa I dan N sebagai responden karena dua siswa ini merupakan siswa yang berprestasi di kelas.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa berinisial I (10-05- 2023) mengatakan bahwa : "Saya ketika mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode diskusi sangat senang mba karena asik dan tidak merasa bosan". Dari tanggapan siswa I dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karena dengan metode diskusi pembelajaran terasa asik dan tidak membosankan.

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa berinisial N (10-05-2023) mengatakan bahwa : "Ketika pembelajaran membosankan tapi ketika menggunakan metode diskusi sangat menyenangkan karena kami dibagi kelompok untuk berdiskusi jadi kami bebas berpendapat kemudian mempresentasikan hasil diskusi kelompok kami mba. Tetapi saat guru menjelaskan materi sangat lama jadi waktu kita buat berdiskusi kurang mba. Dalam diskusi juga kadang ada anggota kelompok yang tidak mau aktif jadi terlalu mengandalkan teman yang aktif saja mba".

Dari tanggapan siswa N di atas dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan metode diskusi ini siswa dapat lebih antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka bebas mengeluarkan pendapatnya, tapi siswa kurang senang karena guru menjelaskan materi terlalu lama jadi waktu yang digunakan untuk berdiskusi kurang, selain itu siswa kurang senang ketika ada anggota kelompoknya yang kurang aktif dalam berdiskusi.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Metode Diskusi

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode diskusi peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak serta melakukan observasi di dalam kelas saat jam pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Faktor tersebut antara lain: Pertama, Faktor

pendukung dalam implementasi metode diskusi; Wawancara peneliti pada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak (09- 05-2023) mengatakan bahwa: “Menurut saya mba faktor pendukung saat saya menggunakan metode diskusi itu keaktifan siswa, pembagian kelompok”. Sedangkan menurut peneliti setelah melakukan observasi langsung di dalam kelas terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi metode diskusi di antaranya adalah keaktifan siswa dalam berdiskusi, dengan adanya keaktifan siswa maka diskusi akan terasa hidup karena banyak siswa yang memberikan tanggapan atau sanggahan ketika diskusi sedang berlangsung.

Faktor pendukung yang kedua adalah ketepatan dalam menyusun kelompok, komposisi kelompok tepat karena pembagian anggota kelompok langsung ditentukan oleh guru dengan adil sehingga membentuk kelompok yang berimbang antara siswa perempuan dan laki-laki, siswa yang pintar dengan yang biasa, semua dibagi secara rata. Faktor pendukung yang ketiga adalah ketersediaan sumber informasi berupa gadget dan buku, di mana siswa membawa gadget dan membawa buku pelajaran sehingga memudahkan siswa dalam berdiskusi. Faktor pendukung yang selanjutnya adalah suasana kelas yang jauh dari kebisingan karena letaknya yang lumayan jauh dari jalan raya, serta suasana kelas yang sejuk karena dekat dengan kebun yang terdapat pepohonan.

Kedua, Faktor penghambat dalam implementasi metode diskusi; Wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak (09-05-2023) mengatakan bahwa : “Faktor penghambat metode diskusi itu ada keterlambatan siswa, siswa yang pasif, dan waktu, mungkin itu mba faktor penghambatnya”.

Setelah peneliti melakukan observasi di dalam kelas ada beberapa faktor penghambat dalam penggunaan metode diskusi diantaranya adalah adanya siswa yang masuk kelas terlambat, sehingga menghambat keberlangsungan metode diskusi. Faktor penghambat yang kedua yaitu adanya siswa yang pasif, sehingga diskusi berjalan kurang maksimal karena dengan kepasifan tersebut siswa tidak mau memberi tanggapan saat berdiskusi, siswa yang pasif hanya mengandalkan temannya yang aktif dalam berdiskusi. Faktor penghambat yang selanjutnya adalah jam pelajaran yang kurang panjang, Guru dalam menjelaskan materi dan membagi kelompok terlalu lama, sehingga waktu yang diberikan untuk berdiskusi terlalu pendek.

Bagian pembahasan peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian Implementasi Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan. Dalam penelitian metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data. Peneliti menjelaskan dan mendukung dengan teori yang ada. Penjelasan diharapkan dapat menjelaskan keadaan subjek peneliti dan menyampaikan tujuan pelaksanaan penelitian. Peneliti memperoleh data dari observasi dan wawancara kemudian memastikan bahwa itu memberikan gambaran nyata dari apa yang peneliti tentukan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Aqidah

Akhlik untuk menyampaikan materi, dimana dalam penggunaan metode diskusi tersebut siswa bisa saling bertukar pikiran dan mengungkapkan pendapat pada saat diskusi berlangsung.

Pemilihan metode diskusi dalam pembelajaran cukup relevan karena dengan menggunakan metode diskusi siswa mendapatkan ruang yang lebih luas untuk beraktivitas dan semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode diskusi dalam kaitannya dengan pendidikan islam sebenarnya digunakan oleh para Nabi dan Rasul dimasa lalu untuk mengungkapkan kebenaran. Menurut Jannah (2012), banyak sekali manfaat yang diperoleh dalam penerapan metode diskusi dalam belajar mengajar. Diantaranya mendorong siswa untuk memiliki keberanian untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat atau ide mereka, mendorong mereka untuk meneliti lebih lanjut materi menggunakan sumber yang berbeda, mendidik demokrat mereka dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh sebagai indikator pencapaian kompetensi tertentu. Prestasi belajar yang baik adalah hasil dari pembelajaran yang sukses, salah satu indikatornya penggunaan metode pengajaran.

Prestasi belajar menggunakan metode diskusi (Fauziyah Aishmah Nailly, 2022) Penggunaan metode diskusi meningkatkan kinerja mahasiswa dalam bidang Aqidah Akhlak. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada rata-rata pretest sebesar 42,85 dan rata-rata posttest sebesar 76,90. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sebelum perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan periode sebelum perlakuan. Oleh karena itu, ditemukan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan kinerja siswa. Dengan menggunakan metode diskusi siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Susandi (2009) akan lebih efektif apabila pembelajaran Aqidah Akhlak menerapkan metode diskusi, sehingga dengan praktik ketentuan yang cocok dan sesuai dengan materi akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai tujuan pembelajaran, itulah cara penyelesaian masalah yang terjadi, dengan menggunakan metode diskusi.

Penggunaan metode diskusi tersebut tentunya memiliki keuntungan dan kelemahan. Menurut Subroto (2002), kelebihan metode diskusi adalah (1) Metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran; (2) Setiap siswa dapat menguji pengetahuan dan keterampilannya dalam mata pelajarannya; (3) Memperluas dan mengembangkan pemikiran ilmiah dan sikap ilmiah; (4) Dengan mengemukakan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi, diharapkan siswa dapat memperoleh kepercayaan diri terhadap kemauannya; (5) Mendukung upaya pengembangan hubungan sosial dan demokrasi dikalangan siswa.

Adapun kekurangan metode diskusi adalah (1) Hasil debat tidak dapat diprediksi karena tergantung dari kepemimpinan siswa dan partisipasi anggotanya; (2) Diskusi memerlukan keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari

sebelumnya; (3) Alur diskusi dapat dikelola (diutamakan) oleh beberapa siswa berprestasi ; (4) Tidak semua topik bisa dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya topic yang pada intinya bermasalah saja yang dapat didiskusikan ; (5) Pembahasan yang detail memakan banyak waktu, siswa tidak boleh terdesak waktu, keterbatas waktu membuat diskusi menjadi dangkal sehingga tidak menghasilkan kesimpulan ; (6) Pada saat suasana diskusi sedang memanas dan siswa sudah berani mengemukakan pendapat biasanya sulit untuk membatasi topik ; (7) Sering terjadi siswa tidak berani mengungkapkan pendapat dalam berdiskusi ; (8) Banyaknya jumlah siswa dalam kelas mempengaruhi pendapat masing-masing siswa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode diskusi dalam pembelajaran membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi di sekolah

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi metode diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah 3 paguyangan adalah sebagai berikut; 1) Penerapan metode diskusi di SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan sudah cukup baik, namun pemberian materi pengantar oleh guru terlalu banyak menyita waktu sehingga mengakibatkan kesempatan berdiskusi bagi siswa menjadi berkurang, akibatnya ada beberapa langkah yang tidak diterapkan. 2) Adanya peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi. 3) Hal-hal yang mendukung penggunaan metode diskusi di SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan yaitu keaktifan siswa dalam berdiskusi, ketepatan dalam menyusun kelompok, ketersediaan sumber informasi berupa gadget dan buku, serta kondisi kelas yang jauh dari kebisingan karena letaknya yang lumayan jauh dari jalan raya. Adapun faktor penghambatnya yaitu masih adanya beberapa siswa yang pasif dalam berdiskusi dan terlalu banyak waktu yang tersita untuk memberikan pengantar materi sebelum pelaksanaan diskusi.

Daftar Rujukan

- Fanani, R. (2021). *Proposal skripsi nani dibukukan* (p. 1). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fauziah Aishmah Naili. (2022). *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Sayyid Yusuf Talango Sumenep* (p. 67). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Marwah Sholihah, & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Milles Mather B Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. A. Michael Tjetjep

Rohherdi Rohidin Mulyono. Jakarta.

Creswell, John W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: pustaka pelajar